BAB V
PEMBAHASAN

Adapaun hasil penelitian yang diperoleh dari beberapa data yang telah diolah adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh pengaruh sosialisasi dan perilaku etis mahasiswa secara simultan terhadap niat melakukan *whistleblowing* di UIN Sunan Ampel Surabaya.

   Hasil pengolahan data dengan SPSS output diketahui bahwa nilai signifikansinya sebesar 0,000 dimana lebih kecil dari 0,05 (nilai sig. < 0,05) artinya variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jadi variabel independen (sosialisasi dan perilaku etis) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap niat mahasiswa melakukan *whistleblowing.*

   Selain itu berdasarkan output yang dikeluarkan dari pengolahan data dengan menggunakan SPSS dengan table analisis data uji F atau simultan diperoleh angka R^2 (R square) sebesar 0,192 atau 19,2%. Hal ini menunjukkan bahwa prosentase sumbangan pengaruh variabel independen (sosialisasi dan perilaku etis) terhadap variabel dependen (niat melakukan) sebesar 19,2%. Sedangkan sisanya sebesar 80,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

2. Pengaruh sosialisasi secara parsial terhadap niat melakukan *whisteblowing* di UIN Sunan Ampel Surabaya.

   Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel sosialisasi secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap niat mahasiswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan *whistleblowing.* berdasarkan nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ pada variabel sosialisasi adalah sebesar signifikansi variabel sosialisasi sebesar 2.466 > 1.966161 maka secara parsial variabel sosialisasi berpengaruh terhadap variabel niat. Sedangkan nilai signifikansi variabel sosialisasi sebesar 0,014 dimana lebih kecil dari 0,05 (nilai sig. < 0,05) artinya variabel sosialisasi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel niat mahasiswa.

Dilihat dari pengaruh sosialisasi yang cukup besar, maka dapat dikatakan bahwa sosialisasi merupakan salah satu faktor yang cukup dominan dalam mempengaruhi mahasiswa dalam melakukan *whistleblowing.* Hal tersebut mendukung penelitian yang dialkukan oleh Ana Sofia, Nurul Herawati dan Rahmad Zuhdi dalam Jurnal Jaffa Volume 01 Nomor 1 April 2013 halaman 23-38 yang berjudul "Kajian empiris tentang niat *whistleblowing* pegawai pajak"., yang menyimpulkan bahwa hasil analissis data yang dilakukan menunjukkan pada uji T terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas (X) sosialisasi dan variabel terikat (Y) niat melakukan dengan T hitung sebesar 2.2338 yang lebih besar dari T tabel. Hasil tersebut sejalan dengan tujuan yang terkandung dalam sosialisasi yaitu masyarakat dididik untuk mengenal, memahami dan menghargai norma dan nilai yang berlaku dalam masyarakat agar cara berpikir masyarakat berubah sehingga kebiasaan hudupnya berubah pula

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan mengerti cara yang benar dan sasaran yang hendak dicapai sehingga dapat mempengaruhi tingkah laku hidupnya menjadi lebih baik.[44]

Berdasarkan teori *level of product knowledge*[45] konsumen memiliki tingkat pengetahuan berbeda yang digunakan untuk menafsirkan informasi baru dan membuat keputusan untuk membeli atau melakukan sesuatu. Oleh karena itu pengetahuan akan sistem *whistleblowing* sangat diperlukan untuk agar seluruh civitas akademika dapat mengetahui prosedur yang ada dalam sistem tersebut karena akan berimbas pada intensitas melakukan *whistleblowing.*

Penelitian ini juga mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh E Kurniawati mahasiswa UNS Semarang dengan menggunakan teori Samudera, dalam melakukan sosialisasi perlu adanya strategi dan metode yang tepat dalam mengaplikasikan dengan baik yaitu sebagai berikut:[46]

a) Publikasi *(Publication)*

Publikasi merupakan strategi kegiatan yang dilakukan melalui media komunikasi baik media cetak seperti surat kabar, majalah maupun media elektronik seperti radio dan televisi. Publikasi melalui social media saat ini sangat digandrungi di kalangan mahasiswa. Maka dari itu apabila kegiatan sosialisasi dalam hal ini publikasi yang dilakukan dengan media sosial akan

---

[44] Ana Sofia, "Kajian Empiris Tentang Niat *Whistleblowing* Pegawai Pajak", *Jurnal Jaffa,* No. 1, Volume 01 (April 2013), 23.

[45] J. Paull Petter, Jerry O Olson. *Perilaku Konsumen dan Strategi Pemasaran, Edisi 9 Jilid 1,* (Jakarta: Salemba Empat, 2014), 68.

[46] E Kurniawati, *"Pengaruh Sosialisasi dan Sanksi Perpajakan Secara Bersama-Sama Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak"*, (Skripsi--Universitas Negeri Semarang, 2014), 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendapatkan perhatian yang lebih sehingganya sistem *whistleblowing* dapat tersosialisasi secara merata.

b) Kegiatan *(Event)*

Strategi kegiatan dilakukan dengan melibatkan institusi pemegang kebijakan pada penyelenggaraan aktivitas-aktivitas tertentu yang berhubungan dengan program sosialisasi sistem *whistleblowing*. Misalnya: kegiatan olahraga, hari-hari libur nasional dan lain sebagainya dengan mengikut sertakan kegiatan games atau *talkshow* yang berbau sosialisasi *whistleblowing.*

c) Pemberitaan *(News)*

Strategi pemberitaan dalam hal ini mempunyai pengertian khusus yaitu menjadi institusi menjadi bahan berita dalam arti positif, sehingga menjadi sarana promosi yang efektif. Dengan pemberitaan yang positif akan mendorong masyarakan lebih simpatik terhadap institusi dan mau melaksanakan kewajibannya. Namun apabila institusi menjadi bahan berita yang buruk seperti kasus Gayus Tambunan yang melakukan korupsi atas dana pajak maka kepercayaan masyarakat terhadap institusi juga akan rendah dan mereka enggan untuk melaksanakan kewajiban pajaknya.

Whistleblowing dapat disosialisasikan dalam bentuk berita kepada mahasiswa, sehingga mahasiswa dapat lebih cepat menerima informasi tentang *whistleblowing*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Keterlibatan Komunitas *(Community Involvement)*

Melibatkan komunitas baik dalam organisasi intra maupun ekstra mahasiswa pada dasarnya adalah cara untuk mendekatkan institusi dengan mahasiswa, budaya Indonesia masih menghendaki adat ketimuran untuk bersilaturahmi dengan tokoh-tokoh setempat.

Salah satu bentuk keterlibatan komunitas adalah institusi ikut serta berperan aktif dalam kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa.

e) Pencantuman Identitas *(Identity)*

Berkaitan dengan pencantuman logo otoritas instansi terkait pada berbagai media yang ditujukan sebagai sarana promosi. Dengan adanya logo di berbagai media maka akan membentuk *mindset* positif pada mahasiswa mengenai institusi.

f) Pendekatan Pribadi *(Lobbying)*

Pengertian *Lobbying* adalah pendekatan pribadi yang dilakukan secara informal untuk mencapai tujuan tertentu. Pendekatan pribadi ini dapat dilakukan dengan menjalin komunikasi yang baik dengan mahasiswa selaku *agent of change and social control* agar mereka dapat mendiskusikan berbagai hal dengan institusi dan institusi mempunyai peluang lebih besar untuk menyampaikan informasi tentang *whistleblowing*.

Berdasarkan hasil penelitian untuk item pernyataan 1 pada variabel sosialisasi ini tentang penyuluhan tentang *whistleblowing*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh Kementerian Agama dan untuk instansi di bawahnya (termasuk UIN Sunan Ampel), baik media elektronik, seperti televisi dan radio, melalui media cetak, seperti brosur dan surat kabar, maupun secara langsung yaitu dengan melakukan seminar atau dialog interaktif dengan mahasiswa dari 387 mahasiswa paling banyak menjawab tidak setuju (TS). Terlihat jelas bahwa kurang adanya sosialisai dari Kementerian Agama terkait adanya sistem *whistleblowing.* Ini dimungkinkan juga kegiatan sosialisasi belum merata sehingga tidak semua pihak mengetahui adanya sistem tersebut. Padahal dalam sebuah kegiatan sosialisasi menurut Samudera, dalam melakukan sosialisasi perlu adanya strategi dan metode yang tepat dalam mengaplikasikan dengan baik yaitu salah satunyadengan Publikasi *(Publication).* Publikasi merupakan strategi kegiatan yang dilakukan melalui media komunikasi baik media cetak seperti surat kabar, majalah maupun media elektronik seperti radio dan televisi.

Yang kedua yaitu tentang informasi sistem *whistleblowing* dari petugas atau yang berwenang tentang adanya sistem *whistleblowing* di UIN Sunan Ampel Surabaya sangat minim sekali, terlihat dari jawaban responden yang mayoritas menjawab tidak setuju sejumlah 128 dari total keseluruhan 387. Salah satu bentuk sosialisasi yang dilakukan dengan lebih menekankan pada komunikasi antar pihak-pihak yang terkait dengan *whistleblowing* yaitu pihak yang dianggap memiliki pengaruh atau dipandang oleh mahasiswa sekitarnya sehingga diharapkan mampu memberi penjelasan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih baik. Selain itu perlu kiranya ada tim khusus yang bertugas untuk mengklarifikasi apakah laporan dari seorang *whistleblower* benar adanya atau hanya isu belaka atau justru untuk mencemarkan nama baik seseorang. Apabila terjadi kesahalan pelaporan yang berakibat pada pencemaran nama baik, maka petugas *whistleblowing* harus mengidentifikasi terlebih dahulu apakah memang kesalahan tersebut murni kesalahan atau adanya tendensi untuk mencemarkan nama baik.

Sosialisasi yang selama ini telah dilakukan yaitu dengan memasang *billboard* atau spanduk tentang pemberitahuan adanya *whistleblowing* dengan mengakses website yang telah disediakan oleh Kementerian Agama. Sesuai dengan indikator Hendarsyah yaitu:[47]

1. Penyuluhan

   Bentuk sosialisasi yang diselenggarakan melalui berbagai media, baik media elektronik, seperti televisi dan radio, melalui media cetak, seperti brosur dan surat kabar, maupun secara langsung yaitu dengan melakukan seminar atau dialog interaktif dengan mahasiswa.

2. Pemasangan *billboard*

   Sosialisasi yang dilakukan dengan memasang spanduk atau *banner* di tempat-tempat yang strategis dan mudah dilihat oleh mahasiswa. Berisi pesan singkat, bisa berupa pernyataan, kutipan perkataan maupun slogan yang mudah dimengerti dan

[47] Ibid., 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menarik sehingga mampu menyampaikan tujuannya secara tepat.

3. *Website*

Bentuk sosialisasi yang dilakukan melalui media sosialisasi yang dapat diakses dengan internet setiap saat dengan cepat dan mudah serta informasi yang diberikanpun sangat lengkap, akurat, terjamin kebenarannya dan *up to date.*

Kajian teori dari beberapa ahli mengenai sosialisasi telah dipaparkan di atas. Berdasarkan teori-teori tersebut, penelitian ini akan menggunakan indikator sosialisasi dalam penelitian Hendarsyah tahun 2009. Indikator sosialisasi perpajakan dalam penelitian Hendarsyah akan dikembangkan menjadi butiran pernyataan dalam kuesioner.[48]

Berdasarkan uraian diatas dan juga penemuan empirik di lapangan dapat disimpulkan bahawa pada penelitian ini variabel sosialisasi memiliki hubungan positif dengan niat mahasiswa, semakin naik sosialisasi maka semakin naik niat mahasiswa melakukan *whistleblowing.*

Seuai dengan Q.S Al Qashas ayat 87:

وَلَا يَصُدُّنَّكَ عَنْ ءَايَٰتِ ٱللَّهِ بَعْدَ إِذْ أُنزِلَتْ إِلَيْكَ ۖ وَٱدْعُ إِلَىٰ رَبِّكَ ۖ وَلَا تَكُونَنَّ مِنَ ٱلْمُشْرِكِينَ ﴿٨٧﴾

[48] Ibid., 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Dan janganlah sekali-kali mereka dapat menghalangimu dari (menyampaikan) ayat-ayat Allah, sesudah ayat-ayat itu diturunkan kepadamu, dan serulah mereka kepada (jalan) Tuhanmu, dan janganlah sekali-sekali kamu Termasuk orang-orang yang mempersekutukan tuhan." (Q.S Al Qashas ayat 87)[49]

Dari ayat di atas sangat jelas bahwasanya manusia diperintahkan untuk menyampaikan segala sesuatu yang diturunkan oleh Allah termasuk menyampaikan khabar berita tentang apa yang telah ditentukan. Dalam hal ini yang dimaksud adalah sistem *whistleblowing.* dengan adanya sosialisasi seseorang akan mengetahui apa dan bagaimana dia harus bersikap. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian yang menyatakan bahwa kegiatan sosialisasi mempengaruhi niat mahasiswa dalam melakukan *whistleblowing.*

3. Pengaruh perilaku etis mahasiswa secara parsial terhadap niat melakukan *whisteblowing* di UIN Sunan Ampel Surabaya.

Hasil penelitian menunjukkan bahawa perilaku etis berpengaruh terhadap niat mahasiswa melakukan *whistleblowing.* Hal ini ditunjukkan dengan nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ pada variabel perilaku etis adalah sebesar 8.908 > 1.966161 maka secara parsial variabel perilaku etis berpengaruh terhadap variabel niat. Sedangkan nilai signifikansi variabel perilaku etis sebesar 0,000 dimana lebih kecil dari 0,05 (nilai sig. < 0,05) artinya variabel perilaku etis berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel niat mahasiswa.

Sedangkan koefesien regresi variabel perilaku etis sebesar 0,392 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan variabel perilaku

[49] Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an…,*.350.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

etis mengalami kenaikan 1% maka niat mahasiswa akan mengalami peningkatan sebesar 0,392. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara perilaku etis dengan niat mahasiswa, semakin naik perilaku etis maka semakin naik niat mahasiswa.

Penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Syaifa Rodiyah mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yaitu perilaku etis yang terbentuk dari lingkungan etika berpengaruh terhadap *intense* melakukan *whistleblowing.* Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin etis perilaku mahasiswa maka semakin besar pula intensitas melakukan atau niat melakukan *whistleblowing* guna mencegah kecurangan atau pelanggaran.

Perilaku etis mahasiswa dapat menentukan kualitas individu (mahasiswa) yang dipengaruhi oleh faktor-faktor yang diperoleh dari luar yang kemudian menjadi prinsip yang dijalani dalam bentuk perilaku. Faktor-faktor tersebut adalah:[50]

1) Pengaruh budaya organisasi

   Budaya organisasi merupakan sistem makna bersama yang dianut oleh anggota-anggota yang membedakan organisasi itu dari organisasi yang lain. Dengan demikian budaya organisasi adalah nilai yang dirasakan bersama oleh anggota organisasi yang diwujudkan dalam bentuk sikap perilaku pada organisasi.

[50] Ricky Griffin dan Ronald J. Ebert, *Bisnis Edisi Kedelapan*, (Jakarta: Erlangga, 2006), 58

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Kondisi politik

Kondisi politik merupakan rangkaian asas atau prinsip, keadaan, jalan, cara atau alat yang akan digunakan untuk mencapai tujuan. Pencapaian itu dipengaruhi oleh perilaku-perilaku insan/individu atau kelompok guna memenuhi hak dan kewajibannya.

Dari teori yang dikemukakan oleh Ricky Griffin dan Ronald J. Ebert di atas membuktikan bahwa di instansi UIN Sunan Ampel Surabaya ada beberapa faktor eksternal individu yang mempengaruhi mahasiswa berperilaku etis atau tidak etis.

Selain beberapa faktor yang dijelaskan di atas, ada faktor lain yang mempengaruhi yaitu tingkat keseriusan masalah merupakan faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap niat seseorang dalam melakukan *whistleblowing.* Menurut Mustapha dan Siaw dalam *International Conference on Economics Business Inovation* pada tahun 2012 yang berjudul *"Whistle Blowing: Perceptions of Future Accountants"* yang sudah diterjemahkan, menyatakan bahwa keputusan untuk melakukan tindakan *whistleblowing* tergantung pada sifat atau jenis kesalahan yang telah dilakukan, sehingga semakin serius tindakan pelanggaran hukum atau kesalahan maka akan semakin mendorong seseorang untuk melakukan tindakan *whistleblowing.*[51]

Semakin serius tingkat suatu masalah atau kecurangan maka akan semakin bertentangan dengan perilaku etis dan norma yang berlaku. Dalam hal ini, mahasiswa sebagai individu yang memiliki pola pikir dan

[51] M Mustapha dan Ling Sing Siaw, "Whistle Blowing: Perceptions of Future Accountants", *International Conference on Economics Business Inovation,* Vol. 38 (2012), 135.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perilaku etis semakin bergerak untuk terus melaporkan hal-hal atau perilaku yang tidak sesuai dengan norma atau perilaku etis yang dianutnya dengan prinsip dasar mahasiswa sebagai agen perubahan atau *agent of change.* Terlebih jika masalah atau kecurangan yang terjadi merugikan individu yang bersangkutan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, temuan lapangan tentang antusiasme mahasiswa yang memiliki niat yang cukup tinggi untuk melakukan *whistleblowing* dapat tercermin dari jawaban atas item pernyataan pada variabel perilaku etis dengan mengambil tindakan atas orang yang berperilaku tidak etis, meskipun ada resiko yang signifikan terhadap diri, karir atau pendidikan. Dari pernyataan tersebut paling banyak menjawab SS (sangat setuju) dan S (setuju) yang pertama Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sejumlah 46 jawaban, Fakultas Dakwah dan Komunikasi 46 jawaban serta Fakultas Adab dan Humaniora 40 jawaban. Ada beberapa prinsip etis sebagai faktor penyebab yang disinyalir melatarbelakangi hal tersebut:[52]

1) Tanggung Jawab

   Dalam mengemban tanggungjawabnya sebagai mahasiswa, mereka berusaha melaksanakan pertimbangan kode etik mahasiswa dan moral yang sensitif dalam semua aktifitas mereka termasuk menanggapi segala bentuk pelanggaran atau kecurangan atau pelanggaran.

[52] Alvin A. Arens dkk., *Auditing dan Jasa Assurance,* Jilid 1., (Jakarta: Erlangga, 2006), 108

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Kepentingan Publik

Mahasiswa melaksanakan kewajibannya sebagai *agent of change dan agen of social control* sehingga dapat memperbaiki kepentingan publik apabila terjadi pelanggaran.

3) Integritas

Untuk mempertahankan identitas kemahasiswaannya, mahasiswa harus melaksanakan seluruh tanggung jawab profesionalnya dengan tingkat integritas tinggi.

4) Objektivitas dan Independensi

Mahasiswa harus mempertahankan objektivitas dan bebas dari konflik kepentingan dalam melaksanakan tanggung jawab profesionalnya sebagai agen perubahan.

Sesuai dengan ayat Allah dalam Q.S An-Nahl ayat 90-92:

۞ إِنَّ ٱللَّهَ يَأۡمُرُ بِٱلۡعَدۡلِ وَٱلۡإِحۡسَٰنِ وَإِيتَآيِٕ ذِي ٱلۡقُرۡبَىٰ وَيَنۡهَىٰ عَنِ ٱلۡفَحۡشَآءِ
وَٱلۡمُنكَرِ وَٱلۡبَغۡيِۚ يَعِظُكُمۡ لَعَلَّكُمۡ تَذَكَّرُونَ ٩٠ وَأَوۡفُواْ بِعَهۡدِ ٱللَّهِ إِذَا
عَٰهَدتُّمۡ وَلَا تَنقُضُواْ ٱلۡأَيۡمَٰنَ بَعۡدَ تَوۡكِيدِهَا وَقَدۡ جَعَلۡتُمُ ٱللَّهَ عَلَيۡكُمۡ كَفِيلًاۚ
إِنَّ ٱللَّهَ يَعۡلَمُ مَا تَفۡعَلُونَ ٩١ وَلَا تَكُونُواْ كَٱلَّتِي نَقَضَتۡ غَزۡلَهَا مِنۢ بَعۡدِ قُوَّةٍ
أَنكَٰثٗا تَتَّخِذُونَ أَيۡمَٰنَكُمۡ دَخَلَۢا بَيۡنَكُمۡ أَن تَكُونَ أُمَّةٌ هِيَ أَرۡبَىٰ مِنۡ أُمَّةٍۚ
إِنَّمَا يَبۡلُوكُمُ ٱللَّهُ بِهِۦۚ وَلَيُبَيِّنَنَّ لَكُمۡ يَوۡمَ ٱلۡقِيَٰمَةِ مَا كُنتُمۡ فِيهِ تَخۡتَلِفُونَ ٩٢

Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.[53]

Dan tepatilah Perjanjian dengan Allah apabila kamu berjanji dan janganlah kamu membatalkan sumpah-sumpah (mu) itu, sesudah

[53] Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an*,...372.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meneguhkannya, sedang kamu telah menjadikan Allah sebagai saksimu (terhadap sumpah-sumpahmu itu). Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang kamu perbuat.

Dan janganlah kamu seperti seorang perempuan yang menguraikan benangnya yang sudah dipintal dengan kuat, menjadi cerai berai kembali, kamu menjadikan sumpah (perjanjian) mu sebagai alat penipu di antaramu, disebabkan adanya satu golongan yang lebih banyak jumlahnya dari golongan yang lain. Sesungguhnya Allah hanya menguji kamu dengan hal itu. dan Sesungguhnya di hari kiamat akan dijelaskan-Nya kepadamu apa yang dahulu kamu perselisihkan itu. (Q.S An-Nahl ayat 90-92).

Berdasarkan penelitian sebenarnya niat mahasiswa untuk melakukan *whistleblowing* sangat antusias. Apabila keinginan atau antusiasme mahasiswa disambut baik dengan adanya kegiatan sosialisasi yang menyeluruh, dengan didukung perilaku etis mahasiswa yang sesuai dengan kode etik mahasiswa maka niat mahasiswa untuk melakukan *whistleblowing* akan meningkat. Sehingga tindak kecurangan atau pelanggaran dapat ditanggulangi.

Selain itu, ada beberapa faktor lain yang memungkinkan mempengaruhi niat melakukan *whistleblowing,* faktor-faktor tersebut antara lain:[54]

1) Identitas professional, sejauh mana individu mengklasifikasikan dirinya sendiri dalam hal profesi yang mereka jalani dan memiliki cirri khas. Jika mahasiswa maka dia merasa adalah agen perubahan maka dia akan berusaha merubah suatu pelanggaraan menuju suatu kebenaran.

[54] Destriana Kurnia, *"Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Intensi Auditor Untuk Melakukan Tindakan Whistleblowing",* (Skripsi--Universitas Diponegoro Semarang, 2014), 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) *Locus of commitment,* perpaduan antara sikap dan perilaku yang menyangkut tiga hal yaitu rasa mengidentifikasikan dengan tujuan organisasi, rasa keterlibatan dengan tugas organisasi dan rasa kesetiaan dengan organisasi.
3) Intensitas moral, konstruk yang mencakup karakteristik yang merupakan perluasan dari isu yang terkait dengan isu moral utam dalam sebuah situasi yang akan mempengaruhi persepsi individu mengenai masalah etika dan intensi keperilakuan yang dimilikinya.

Berdasarkan beberapa faktor lain yang dijelaskan di atas menunjukkan bahwa niat mahasiswa melakukan *whistleblowing* merupakan suatu hal yang sangat penting untuk mencegah kecurangan maupun pelanggaran di instansi. Seperti halnya faktor identitas professional, faktor tersebut menjelaskan kesadaran individu terhadap diri akan posisinya saat ini. Maka semakin dia sadar akan status dirinya maka akan meningkatkan niatnya untuk melakukan *whistleblowing.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id